

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBAHASA PRODUKTIF
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON**

Mariana Lewier

Grace Somelok

Anatasya Yoris

Universitas Pattimura Ambon

e-mail: analewier@gmail.com; gracedesilo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi yang dilakukan dalam proses perkuliahan Mata Kuliah Keterampilan Menulis semester genap tahun akademik 2019/2020. Model pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan dan aktual dengan konsep pendidikan abad XXI. Melalui penelitian ini diharapkan akan terjadi perbaikan dan peningkatan kemampuan menulis mahasiswa, baik secara akademik maupun nonakademik demi menunjang tercapainya mutu kelulusan calon pendidik dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia yang berkualitas. Pengumpulan data yang digunakan yaitu penugasan menulis artikel ilmiah populer, lembar observasi, angket, pedoman wawancara dosen dan mahasiswa, dan dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis, dan direfleksi dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Multiliterasi pada materi menulis artikel ilmiah dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus. Dengan demikian, pembelajaran model Multiliterasi dapat direkomendasikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa produktif mahasiswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Multiliterasi, Kemampuan Berbahasa Produktif, Penelitian Tindakan Kelas

**IMPROVEMENT OF PRODUCTIVE LANGUAGE SKILLS
THROUGH MULTILITERATED LEARNING MODELS IN INDONESIAN
LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDY PROGRAM, FACULTY
OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION, PATTIMURA UNIVERSITY,
AMBON**

Mariana Lewier

Grace Somelok

Anatasya Yoris

Pattimura University

e-mail: analewier@gmail.com; gracedesilo@gmail.com

ABSTRACT: This research is a classroom action research by applying a multiliteration learning model that is carried out in the course of the Writing Skills Course for the even semester of the 2019/2010 academic year. The multiliterative learning model is one of the relevant and actual learning models with the concept of education in the XXI century. Through this research, it is hoped that there will be improvements and improvement in students' writing skills, both academically and non-academically in order to support the quality of graduation of prospective educators in the fields of quality Indonesian language and literature. The data collection used was the assignment of writing popular scientific articles, observation sheets, questionnaires, interview guides for lecturers and students, and documentation. Data obtained, analyzed, and reflected using qualitative descriptive methods. The conclusions from the research results indicate that the application of the multiliteration learning model to the material of writing scientific articles can improve students' writing skills based on the results of research conducted in 2 cycles. Multiliteration learning model can be recommended in an effort to improve students' productive language skills.

Keywords: multiliteration learning model, productive language skills,
action research

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terstruktur dan sistematis sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan yang dilakukan dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dimaksud hendaknya dilakukan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan demi kemajuan bangsa ke depannya.

Keberhasilan proses pendidikan pada semua tingkatan atau jenjang pendidikan perlu didukung oleh berbagai program yang signifikan. Salah satunya adalah program literasi. Kesadaran akan pentingnya budaya literasi dinyatakan pula oleh UNESCO yang menggarisbawahi kemampuan literasi (*literary skills*) sebagai dasar pembelajaran abad ke-21.

Program literasi berdampak dengan upaya memantapkan budaya literasi di kalangan masyarakat Indonesia sehingga melahirkan Gerakan Literasi Nasional yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Dalam lima tahun terakhir ini, menurut Purwanti (2021), terjadi peningkatan indeks literasi baca masyarakat di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui Survei Indeks Perpustakaan Nasional RI di 102 kabupaten/kota pada 34 provinsi yang menunjukkan nilai Indeks Kegemaran Membaca tahun 2016 masih 26,5 (sesuai target yang ditetapkan) dan pada tahun 2020 melonjak menjadi 55,74 (melampaui target 55,3). Namun, kajian terkait Aktivitas Literasi membaca (Alibaca) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 menunjukkan bahwa nilai Indeks Alibaca Indonesia tahun 2018 masih kategori rendah, yakni 37,22.

Dalam kaitan dengan program literasi di dalam proses pendidikan, perlu diperhatikan juga penggunaan model pembelajaran sebagai salah satu faktor penunjang dalam sebuah proses pembelajaran yang berpengaruh pada mutu pendidikan. Penerapan model pembelajaran juga harus sesuai dengan kebutuhan materi di kelas. Model pembelajaran yang baik sudah tentu akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Joyce, 1992:4). Proses pembelajaran yang cenderung monoton akan membuat semakin bosan dan cenderung tidak paham akan materi yang diajarkan. Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dituntut kepiawaian guru dan dosen untuk mendesain model pembelajaran yang semenarik mungkin sehingga siswa dan mahasiswa mengerti akan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, adalah model pembelajaran multiliterasi. Model pembelajaran multiliterasi merupakan paradigma baru dalam pembelajaran literasi. Menurut Morrocco dalam Aziz Thaba (2008:10)

keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi di antaranya adalah keterampilan berbahasa produktif, yakni berbicara dan menulis. Marocco dalam Abidin (2014:184) menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan multiliterasi -yang harus dikuasai agar mampu mendukung dan mengembangkan keempat kompetensi abad ke-21- meliputi empat keterampilan yang menunjukkan bahwa penguasaan literasi apapun tidak bisa lepas dari konsep literasi dalam bidang ilmu keterampilan, yaitu keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, keterampilan berbicara secara akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital.

Penelitian tentang model pembelajaran multiliterasi ini, sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Aziz Thaba, pada tahun 2017 dengan judul “Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi di Abad 21” (www.thabaart.blogspot.com). Penelitian ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbahasa dengan menggunakan pendekatan multiliterasi, sedangkan ada juga penelitian lainnya yang dilakukan oleh Febrina Dafit pada tahun 2017 tentang “Pengaruh Model pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar” (www.ejournal.unp.ac.id). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Selanjutnya, ada juga penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa, yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara” oleh Heryanto Gunawan (www.jurnal.unsil.ac.id). Penelitian ini memfokuskan pada cara meningkatkan kemampuan berbicara akademik sekaligus kemampuan menguasai bahan ajar berbicara pada mahasiswa.

Penelitian-penelitian tersebut secara umum membicarakan tentang model pembelajaran multiliterasi yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbahasa produktif (membaca dan menulis) dan paradigma pembelajaran yang terjadi di ruang kelas sekolah dan kampus. Sementara itu, yang akan kami lakukan adalah penelitian tindakan kelas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menaungi Mata Kuliah Keterampilan Menulis dalam Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020.

Penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan mahasiswa dalam kemampuan berbahasa produktif, yakni keterampilan menulis dalam proses perkuliahan dan evaluasi dengan tahapan siklus berbentuk daring. Beberapa alasan mendasar yang terlihat selama proses perkuliahan ini adalah kemampuan dasar kebahasaan para mahasiswa yang belum begitu baik, minat menulis yang masih rendah, dan hasil pengerjaan tugas selama proses pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya yang tidak mencapai target. Dengan demikian, maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran multiliterasi di kelas Mata Kuliah Keterampilan Menulis yang dilaksanakan secara daring (*online*).

Target akhir yang diharapkan pada penelitian ini adalah para mahasiswa mampu, mengomunikasikan ide-ide dengan baik, santun dalam berbahasa, serta mampu berpikir

kritis dan inovatif, sekaligus dapat menunjang kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan pada mata-mata kuliah lainnya. Keterampilan menulis sebagai kemampuan berbahasa yang paling kompleks akan terus dibutuhkan selama aktivitas perkuliahan sejak awal sampai dengan penulisan tugas akhir (makalah atau skripsi). Bahkan, sebagai calon guru Bahasa Indonesia, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan mampu menjadi panutan dalam hal keterampilan menulis.

Fokus, Tujuan, Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa produktif (menulis) melalui model pembelajaran multiliterasi pada mahasiswa peserta Mata Kuliah Keterampilan Menulis Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura Ambon. Model pembelajaran ini belum pernah diterapkan baik dalam kelas keterampilan berbicara maupun keterampilan menulis. Penelitian ini diarahkan pada tujuan sebagai berikut:

- 1) meningkatkan keterampilan berbahasa produktif (menulis) melalui model pembelajaran multiterasi; dan
- 2) menumbuhkan minat literasi pada mahasiswa dengan memanfaatkan berbagai aspek serta alternatif media sebagaimana diancangkan dalam pembelajaran multiliterasi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka ada beberapa teori yang dipakai sebagai bahan pendukung atau pustaka yang mendasari penelitian ini. Teori yang pertama berkaitan dengan konsep keterampilan berbahasa (*Languange arts, language skills*) yang mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) keterampilan menyimak;
- 2) keterampilan berbicara;
- 3) keterampilan membaca; dan
- 4) keterampilan menulis.

Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau catur cara saji wicara (Dawson dalam Tarigan 2008:27). Dari keempat keterampilan berbahasa, yang menjadi fokus penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, yang keduanya bersifat produktif.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa itulah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Menurut Tarigan (2008 : 16), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat kita katakan bahwa berbicara merupakan suatu sitem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan serta gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Dengan demikian, berbicara bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa. Adapun pendapat lain, Semi (1993: 47), mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang. Sejalan dengan itu, Nurhadi (2017:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Keterampilan menulis bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Kegiatan menulis melibatkan aspek berpikir kritis dan emosi sehingga diperlukan latihan.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisannya yang akan ditulis. Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Dalam kaitannya dengan keterampilan menulis dalam pembelajaran di kelas Mata Kuliah Keterampilan Menulis yang disajikan kepada mahasiswa pada Semester Genap Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, maka dituntut penggunaan model pembelajaran yang efisien untuk menjawab kebutuhan efektivitas ketercapaian keterampilan tersebut. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2014:134).

Teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan konsep model pembelajaran multiliterasi. Abidin (2015:3) menyatakah bahwa model pembelajaran multiliterasi adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia.

Pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep multiliterasi dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21. Hal ini semakin signifikan pada era revolusi industri 4.0 saat ini yang menghendaki kecakapan yang multidimensi dalam mengaplikasi berbagai ilmu pengetahuan dan pembelajarannya.

Abidin (2014:186) mendefenisikan bahwa pembelajaran multiliterasi merupakan perwujudan dari pembelajaran saintifik proses yang mengoptimalkan keterampilan-

keterampilan dalam berliterasi, yakni dalam literasi membaca, menulis, berbicara dan penguasaan media informasi dan komunikasi. Tujuan model pembelajaran multiliterasi adalah untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada para siswa dalam mengembangkan dirinya mulai dari keterampilan, pemahaman, dan karakter siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2006:75), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Secara garis besar terdapat 4 tahap yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Berdasarkan fokus penelitian yang menekankan pada permasalahan mahasiswa dalam kemampuan berbahasa produktif, khususnya keterampilan menulis yang terjadi di kelas, maka cara pengumpulan datanya dilakukan dengan mewawancarai sejumlah informan yang dipilih atau ditentukan dengan asumsi mereka merupakan representasi dari data kualitatif serta pengambilan gambar untuk mendokumentasikan situasi dan lokasi penelitian secara digital. Oleh karena itu, alat penelitian yang digunakan ialah: komputer, jaringan internet yang memadai, alat perekam wawancara (*voice recorder*), alat pengambilan video (*handy cam*), alat pemotretan (*camera*), dan alat pencatatan (*note book + pena*).

Sementara itu, pedoman wawancara yang merupakan langkah-langkah pelaksanaan wawancara berisi: identifikasi informan/narasumber, penetapan narasumber, persebaran wawancara, substansi wawancara, dan pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan guna tetap menjaga konsistensi jalannya wawancara agar sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapatkan orang-orang yang patut diwawancarai, peneliti akan beranjak dari informan pangkal, yaitu para dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbicara dan menulis.

Secara prosedural, langkah teknik atau cara menganalisis data diawali dengan mencatat dan membuat peta konsep yang dapat langsung dilakukan saat wawancara dan dengan terlebih dulu mentranskripsi hasil rekaman dari wawancara. Data yang telah diperoleh akan diuji validitasnya. Validitas dalam pengertian ini adalah keabsahan atau kredibilitas data yang diperoleh dari beragam sumber. Keabsahan data diperoleh setelah dilakukan melalui kritik sumber dengan metode.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Paparan Data

1. Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran keterampilan berbahasa produktif, yakni keterampilan menulis melalui Model Pembelajaran Multiliterasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura Ambon melalui tahapan pertama, yakni Siklus I. Berikut ini hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan.

a) Pertemuan I

Hasil Angket

Berikut ini adalah hasil angket yang disebarakan kepada mahasiswa.

Tabel 1
Hasil Angket Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer
Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi
pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai Mata Kuliah Keterampilan Menulis?	20	
2.	Pernahkah Anda menulis?	20	
3.	Apakah materi pembelajaran menulis itu sulit?	14	6
4.	Apakah materi pembelajaran menulis yang diajarkan dosen sudah menarik?	20	
5.	Apakah Anda senang apabila dosen memberikan tugas menulis?	20	
6.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi saat menulis?	14	6
7.	Adakah langkah-langkah yang Anda lakukan sebelum menulis?	20	
8.	Adakah contoh yang diberikan dosen sebelum melakukan proses menulis?	20	
9.	Apakah ada penjelasan yang diberikan oleh dosen tentang langkah-langkah menulis dengan baik?	20	
10.	Adakah model pembelajaran yang dipakai dosen dalam menerapkan materi menulis?	20	
11.	Apakah Anda pernah mendengar tentang Model Pembelajaran Multiliterasi?	20	
12.	Apakah Model Pembelajaran Multiliterasi pernah diterapkan di dalam perkuliahan?	20	
13.	Senangkah Anda mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi?	20	
14.	Menurut Anda, apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis?	20	
15.	Menurut Anda, masih adakah kesulitan atau kendala dalam menulis dengan menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi?	14	6

Dari hasil angket dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis artikel ilmiah populer mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan model Pembelajaran Multiliterasi, pada siklus I sebanyak 20 mahasiswa (100%) sangat menyukai Mata Kuliah Keterampilan Menulis. Sebanyak 20 (100%)

mahasiswa pernah menulis, sebanyak 14 (70%) mahasiswa merasa sulit dengan mata pelajaran menulis sedangkan 6 (30%) mahasiswa tidak merasa kesulitan dalam menulis. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa memilih ya ketika materi pembelajaran menulis yang disampaikan oleh dosen sangat menarik. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa senang ketika diberikan tugas menulis. Sebanyak 14(70%) mahasiswa merasa kesulitan ketika menulis, sedangkan 6 (30%) tidak merasa kesulitan ketika menulis sebuah teks. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa mengetahui langkah-langkah dalam menulis, sebanyak 20 (100%) mahasiswa memilih ya bahwa ada contoh yang diberikan oleh dosen. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa mengetahui langkah-langkah yang diberikan oleh dosen dengan sangat baik. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa pernah menerima pelajaran menulis menggunakan model, sebanyak 20 (100%) mahasiswa pernah mendengar tentang model pembelajaran multiliterasi, Sebanyak 20 (100%) mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, sebanyak 20 (100%) mahasiswa sangat senang mengikuti pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran multiliterasi, dan sebanyak 20 (100%) mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis. Sementara itu, sebanyak 14 (70%) mahasiswa merasa kesulitan dalam menulis menggunakan model pembelajaran literasi.

2) Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian peningkatan kemampuan menulis teks artikel ilmiah populer mahasiswa pada pembelajaran siklus I.

Tabel 2
Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer
Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi
pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Kode Mahasiswa	Despektor				Skor	Nilai	Keterangan
		Isi	Diksi	Ejaan dan Tanda Baca	Struktur Teks			
1.	M1	4	3	2	3	12	75	Memenuhi KKM
2.	M2	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
3.	M3	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
4.	M4	2	2	2	2	8	50	
5.	M 5	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
6.	M6	3	2	2	3	10	63	
7.	M 7	2	2	2	2	8	50	
8.	M8	2	2	2	2	8	50	
9.	M9	2	2	2	2	8	50	
10.	M10	2	2	2	3	9	56	
11.	M11	3	3	3	2	11	69	
12.	M12	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
13.	M 13	2	3	2	2	9	56	
14.	M 14	2	2	1	2	7	44	

15.	M 15	2	2	2	2	8	50	
16.	M 16	4	3	3	4	14	88	Memenuhi KKM
17.	M 17	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
18.	M 18	2	3	2	2	9	56	
19.	M 19	2	3	2	2	9	56	
20	M 20	3	3	3	2	11	69	
Jumlah							1.257	
Nilai Rata-Rata							63	

Nilai KKM: 70

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menggambarkan bahwa yang belum memenuhi KKM sebanyak 13 mahasiswa (65%) dari 20 mahasiswa, sedangkan siswa yang memenuhi KKM sebanyak 7 mahasiswa (35%). Jumlah nilai keseluruhan adalah 1.257 dan nilai rata-rata peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer adalah 63%. Nilai rata-rata masih minim atau belum mencapai KKM, yaitu sebanyak 70 untuk penulisan artikel ilmiah populer.

3) Data Kesulitan Mahasiswa

Merujuk pada Tabel 4.2 dapat dikemukakan kesulitan mahasiswa dalam menulis teks artikel ilmiah populer sebagai berikut.

Tabel 3
Data Kesulitan Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer
Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi
pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Kode Mahasiswa	Kesulitan Mahasiswa
1.	M 1	-
2.	M 2	-
3.	M 3	-
4.	M 4	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
5.	M 5	-
6.	M 6	Isi karangan dibuat tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks tepat
7.	M 7	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
8.	M 8	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
9.	M 9	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
10.	M 10	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks tepat

11.	M 11	Isi karangan tepat, diksi yang digunakan tepat, ejaan dan tanda baca hampir tepat, struktur teks tepat
12.	M 12	-
13	M 13	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
14	M 14	Isi karangan kurang tepat, diksi kurang tepat, ejaan dan tanda baca tidak tepat, struktur teks kurang tepat
15	M 15	Isi karangan kurang tepat, diksi kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
16.	M 16	-
17	M 17	-
18	M 18	Isi karangan kurangan kurang tepat, diksi digunakan tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, stuktur teks kurang tepat
19	M 19	Isi karangan kurangan kurang tepat, diksi digunakan tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, stuktur teks kurang tepat
20	M 20	Isi karangan tepat, diksi digunakan tepat, ejaan dan tanda baca hampir tepat, struktur teks kurang tepat

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk penulisan artikel ilmiah populer, yaitu mereka masih merasa kesulitan pada isi teks, diksi, ejaan dan tanda baca serta struktur teks. Oleh sebab itu, hanya 7 mahasiswa yang sudah mampu menulis artikel ilmiah populer dengan baik.

b) Pertemuan ke-2 (Refleksi)

1. Hasil Angket

Berikut ini adalah hasil angket Siklus I Pertemuan ke-2.

Tabel 4
Hasil Angket Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer
Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi
pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai Mata Kuliah Keterampilan Menulis?	20	0
2.	Pernahkah Anda menulis?	20	0
3.	Apakah materi pembelajaran menulis itu sulit?	0	20
4.	Apakah materi pembelajaran menulis yang diajarkan dosen sudah menarik?	20	0
5.	Apakah Anda senang apabila dosen memberikan tugas menulis?	20	0
6.	Apakah ada kesulitan yang dihadapi saat menulis?	20	0
7.	Adakah langkah-langkah yang Anda lakukan sebelum menulis?	20	0
8.	Adakah contoh yang diberikan dosen sebelum melakukan proses menulis?	20	0

9.	Apakah ada penjelasan yang diberikan oleh dosen tentang langkah-langkah menulis dengan baik?	20	0
10.	Adakah model pembelajaran yang dipakai dosen dalam menerapkan materi menulis?	20	0
11.	Apakah Anda pernah mendengar tentang Model Pembelajaran Multiliterasi?	20	0
12.	Apakah Model Pembelajaran Multiliterasi pernah diterapkan di dalam perkuliahan?	20	0
13.	Senangkah Anda mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi?	20	0
14.	Menurut Anda, apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis?	20	0
15.	Menurut Anda, masih adakah kesulitan atau kendala dalam menulis dengan menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi?	0	20

Dari hasil angket dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis artikel ilmiah populer mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi, pada siklus I sebanyak 20 mahasiswa (100%) sangat menyukai mata kuliah keterampilan menulis. Sebanyak 20 (100%) mahasiswapernah menulis, sebanyak 20 (100%) mahasiswa tidak merasa sulit dengan mata pelajaran menulis. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa memilih ya ketika materi pembelajaran menulis yang disampaikan oleh dosen sangat menarik. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa senang ketika diberikan tugas menulis. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa tidak merasa kesulitan menulis sebuah teks. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa mengetahui langkah-langkah dalam menulis, sebanyak 20 (100%) mahasiswa memilih ya bahwa ada contoh yang diberikan oleh dosen. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa mengetahui langkah-langkah yang diberikan oleh dosen dengan sangat baik. Sebanyak 20 (100%) mahasiswa pernah menerima pelajaran menulis menggunakan model, sebanyak 20 (100%) mahasiswa pernah mendengar tentang model pembelajaran multiliterasi, Sebanyak 20 (100%) mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi pernah diterapkan dalam proses pembelajaran, sebanyak 20 (100%) mahasiswa sangat senang mengikuti pembelajaran menulis menggunakan model pembelajaran multiliterasi, dan sebanyak 20 (100%) mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan menulis. Sementara itu, 20 (100%) mahasiswa tidak merasa kesulitan dalam menulis menggunakan model pembelajaran literasi.

2. Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran menulis artikel ilmiah populer menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi pada Siklus II dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut.

a) Pertemuan I

1. Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer

Berikut ini adalah tabel hasil penilaian peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer mahasiswa pada pembelajaran Siklus II.

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Kode Mahasiswa	Despektor				Skor	Nilai	Keterangan
		Isi	Diksi	Ejaan dan Tanda Baca	Struktur Teks			
1.	M 1	4	4	3	4	15	94	Memenuhi KKM
2.	M 2	4	4	3	3	14	88	Memenuhi KKM
3.	M 3	4	3	3	4	14	88	Memenuhi KKM
4.	M 4	2	2	2	2	8	50	
5.	M 5	4	3	3	3	13	82	Memenuhi KKM
6.	M 6	3	4	3	3	13	83	Memenuhi KKM
7.	M 7	2	2	2	2	8	50	
8.	M 8	2	2	2	2	8	50	
9.	M 9	2	2	2	2	8	50	
10.	M 10	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
11.	M 11	4	4	3	3	14	88	Memenuhi KKM
12.	M 12	4	4	3	3	14	88	Memenuhi KKM
13.	M 13	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
14.	M 14	2	2	1	2	7	44	
15.	M 15	2	2	2	2	8	50	
16.	M 16	4	3	3	4	14	88	Memenuhi KKM
17.	M 17	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
18.	M 18	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
19.	M 19	3	3	3	3	12	75	Memenuhi KKM
20.	M 20	3	3	3	3	13	83	Memenuhi KKM
Jumlah						1.539		
Nilai Rata-Rata						77		

Nilai KKM: 70

Pada siklus II pertemuan I, hasil penilaian peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer menggunakan model pembelajaran multiliterasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 14 siswa (70%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya sebanyak 6 siswa (30%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah nilai keseluruhan mencapai 1.539, dengan nilai rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah populer menggunakan model pembelajaran multiliterasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada siklus II mencapai 77 atau sudah mencapai KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

2) Data Kesulitan Mahasiswa

Dari data Tabel 4.5 dapat dikemukakan data kesulitan mahasiswa dalam peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer menggunakan model pembelajaran multiliterasi sebagai berikut.

Tabel 4.6
Data Kesulitan Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Kode Mahasiswa	Kesulitan Mahasiswa
1.	M 1	-
2.	M 2	-
3.	M 3	-
4.	M 4	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
5.	M 5	-
6.	M 6	-
7.	M 7	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
8.	M 8	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
9.	M 9	Isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
10.	M 10	-
11.	M 11	-
12.	M 12	-
13.	M 13	-
14.	M 14	Isi karangan kurang tepat, diksi kurang tepat, ejaan dan tanda baca tidak tepat, struktur teks kurang tepat
15.	M 15	Isi karangan kurang tepat, diksi kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, struktur teks kurang tepat
16.	M 16	-
17.	M 17	-
18.	M 18	-
19.	M 19	-
20.	M 20	-

Dari data kesulitan siswa pada pembelajaran Siklus II Pertemuan I, hanya terdapat 6 mahasiswa yang masih mengalami kesulitan untuk menulis artikel ilmiah populer sehingga tidak dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rincian isi karangan kurang tepat, diksi digunakan kurang tepat, ejaan dan tanda baca kurang tepat, serta struktur teks kurang tepat.

1. Pembahasan Hasil Wawancara

Penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura. Dari hasil observasi awal dapat diperoleh keterangan bahwa kemampuan menulis teks artikel ilmiah populer mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak mahasiswa yang belum mencapai KKM Mata Kuliah Keterampilan Menulis, yaitu pada skor 70.

Peneliti melakukan wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Keterampilan Menulis, yakni Ibu N. Tabalessy S.Pd., M.Pd. pada tanggal 15 Oktober 2020 dan diperoleh keterangan bahwa kemampuan menulis teks artikel ilmiah populer masih rendah dan tidak terstruktur. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan memilih kata-kata untuk dibuat dalam kalimat menjadi paragraf kemudian ejaan dan tanda baca dalam menulis teks artikel ilmiah populer. Beberapa mahasiswa juga masih kesulitan dalam membedakan teks artikel dan ragam teks lainnya, seperti berita atau narasi. Selain itu, belum semua mahasiswa mampu mengembangkan gagasan dengan nalar yang baik.

Hambatan yang ditemukan oleh dosen pengampu mata kuliah keterampilan menulis dalam memberikan materi tentang teks artikel ilmiah populer adalah ketika dosen memberikan tugas produk, yaitu menulis teks artikel ilmiah populer, respon mahasiswa dalam pengumpulan tugas terkadang tidak tepat waktu dan ditemukan bahwa hasil penulisan teks artikel ilmiah populer hanya salin tempel (*copy paste*) dari internet. Upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan secara individu walaupun dengan **kondisi pembelajaran secara daring**. Dosen menanyakan langsung kepada mahasiswa yang hasil menulis teks artikel ilmiah populernya belum sesuai, khususnya menyangkut kendala yang dihadapi sehingga saat menulis teks artikel ilmiah populer. Dosen pengampu mata kuliah juga berusaha menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa, memeriksa, dan mengoreksi setiap hasil kerja mahasiswa kemudian mengomentari penulisan yang belum sesuai. Selanjutnya, mengingatkan mahasiswa untuk belajar menuangkan ide dan gagasan sendiri tanpa harus salin tempel (*copy paste*) dari internet.

Model pembelajaran multiliterasi merupakan salah satu model pembelajaran yang baru pernah diterapkan dalam Mata Kuliah Keterampilan Menulis. Pilihan Model Pembelajaran Multiliterasi ini dinilai dapat memberi wawasan baru dan membantu mahasiswa untuk menulis teks artikel ilmiah populer. Konsep pembelajaran ini dirancang untuk menjawab kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, termasuk keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, dalam Mata Kuliah Keterampilan Menulis, pembelajaran multiliterasi didesain untuk memampukan mahasiswa menghubungkan empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT).

2. Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi awal, mahasiswa merasa kesulitan dalam menulis, khususnya dalam menyusun kalimat dengan baik dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan

pengamatan proses pembelajaran pada Siklus I yang nilainya belum mencapai KKM. Mahasiswa belum menghubungkan keterampilan berbahasa lainnya dalam melengkapi data atau informasi yang diperlukan untuk menghasilkan suatu artikel yang baik.

Ketika diterapkan model pembelajaran multiliterasi dalam membantu menulis teks artikel ilmiah populer, mahasiswa sangat tertarik untuk melakukan proses menulis teks artikel ilmiah populer. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan siklus II, mahasiswa dapat menulis teks artikel ilmiah populer dengan baik.

Pembelajaran secara daring dalam masa Pandemi ini juga turut mempengaruhi kinerja mahasiswa, khususnya dalam merespons dan mendiskusikan materi yang disampaikan dosen. Demikian juga saat mengerjakan tugas penulisan artikel, mahasiswa mengalami kendala saat mengumpulkan informasi dan melakukan prapenulisan juga berdampak pada pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana terdapat pada Bab IV, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam Mata Kuliah Keterampilan Menulis pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menarik perhatian dan memberi manfaat bagi para peserta kuliah. Model Pembelajaran Multiliterasi terbukti cukup signifikan memberi dampak positif bagi pengembangan wawasan mahasiswa.

Sebelum diterapkan model pembelajaran multiliterasi pada siklus I, nilai rata-rata kelas dalam menulis artikel ilmiah populer masih rendah, yaitu 63. Beberapa kekurangan pada siklus pertama adalah (1) mahasiswa masih belum memahami pengertian artikel ilmiah populer; (2) mahasiswa masih kesulitan dalam merangkai kata dan kalimat; (3) mahasiswa belum mampu mendayagunakan semua potensi dan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, dari 20 mahasiswa peserta Mata Kuliah Keterampilan Menulis, hanya 7 orang yang nilainya memenuhi KKM.

Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan jumlah mahasiswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang atau 70%. Siklus II berakhir dengan refleksi, mahasiswa dan dosen bertanya jawab mengenai kekurangan-kekurangan pada proses penulisan artikel ilmiah populer. Hambatan terutama dalam pembelajaran daring juga menjadi salah satu faktor penting yang perlu dievaluasi kembali. Karena rerata hasil belajar telah memenuhi KKM, yaitu 77, maka penelitian berakhir pada siklus II.

Pada akhirnya, pembelajaran multiliterasi sebagai salah model pembelajaran yang belum banyak digunakan dalam proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pattimura dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik di era pendidikan abad 21 ini. Pembelajaran multiliterasi juga sangat cocok diterapkan dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan wawasan siswa dan kemampuan literasi di sekolah secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dafit, Febrina. 2017. “Pengaruh Model pembelajaran Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar“. Diakses pada 30 Maret 2020 dari www.ejournal.unp.ac.id.
- Gunawan, Heryanto. 2019. “Implementasi Model Pembelajaran Multiliterasi pada Perkuliahan Pembelajaran Berbicara” dalam *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* Volume 1. No 1 (2019). Diakses dari www.jurnal.unsil.ac.id pada 30 Maret 2020.
- Nurdiyanto, Burhan. 2001. *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing – Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Cetakan ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, H. Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Semi, Atar. 1996. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G..2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thaba, Aziz. 2017. “Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi di Abad 21”. Diakses pada 1 Februari 2020 dari www.thabaart.blogspot.com.
- Wijayani, Wahyu Putri. 2016. Pentingnya Penerapan Pembelajaran Multiliterasi dalam Memenuhi Tuntutan Zaman dan Tantangan Pendidikan. Diakses pada 2 Februari 2028 dari <https://ichiryuchan.blogspot.co.id/2016/06/artikel-konseptualpentingnyapenerapan.html>.

